

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI SMP N 15 SEMARANG



oleh :

Nama : Pratomo Bagus Budi Santoso

Nim : 2401409017

Program studi : Pendidikan Seni Rupa

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI SMP N 15 SEMARANG



oleh :

Nama : Pratomo Bagus Budi Santoso

Nim : 2401409017

Program studi : Pendidikan Seni Rupa

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) 2 ini disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unersitas Negeri Semarang.

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Oktober 2012

Disahkan Oleh :

Dosen Koordinator

Kepala Sekolah

Drs. Suprayogi, M.Pd.

NIP. 19580905 1985 03 1 003

H. Sunaryo Prodjo M.Pd

NIP. 19600727 198303 1 016

Koordinator PPL LP3 UNNES

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 19520721 1980 12 1 001

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) di SMP N 15 Semarang sesuai harapan. Selain itu Praktek Pengalaman Lapangan II ini juga merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa kependidikan.

Praktek Pengalaman Lapangan II yang telah dilaksanakan penulis merupakan suatu kesempatan bagi penulis untuk belajar mengaplikasikan teori-teori dan keterampilan yang pernah diterima dan dipelajari penulis selama mengikuti berbagai mata kuliah di kampus. Diharapkan melalui Praktek Pengalaman Lapangan II ini penulis dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat guna bisa dijadikan bekal dan modal untuk menjadi guru yang profesional pada generasi mendatang.

Laporan Praktik Pengalaman Lapangan II ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana Pendidikan, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Laporan ini merupakan hasil dari Praktik Pengalaman Lapangan II yang berorientasi pada penyusunan perangkat pembelajaran dan praktek belajar mengajar di kelas. Dalam penyusunan laporan ini, penulis memperoleh bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segenap ketulusan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sudijono Sastroatmojo, M.Si. selaku Rektor UNNES
2. Ibu Mia Melati, S.Pd. selaku Dosen Koordinator PPL Universitas Negeri Semarang
3. Bapak H. Sunaryo Prodjo, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Semarang yang telah memberi izin dalam pelaksanaan PPL 2.
4. Bapak Drs. Suprayogi, M.Pd. selaku dosen koordinator
5. Bapak Drs. Moh.Rondhi, M.A. selaku dosen pembimbing
6. Bapak Hartono, M.D, S.Pd. selaku guru pamong mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan
7. Semua Guru dan Staf Karyawan TU serta siswa-siswi SMP Negeri 15 Semarang
8. Bapak dan Ibuku yang selalu memberikan dukungan baik secara material maupun spiritual dalam pembuatan laporan ini.

9. Rekan-rekan seperjuangan PPL di SMP Negeri 15 Semarang yang selalu memberikan dukungan dan semangat menjadi calon guru teladan.
10. Semua pihak yang turut membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan dan penyusunan laporan PPL II.

Semarang, 8 Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan PPL	2
C. Manfaat PPL	3
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	5
B. Dasar Hukum	5
C. Dasar Implementasi	6
D. Persyaratan dan Tempat.....	6
E. Tugas Guru di Sekolah dan di Kelas	7
F. Kewajiban Mahasiswa Praktikan.....	8
G. Kompetensi Guru.....	9
H. Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan.....	9
I. Program Kerja Praktek Pengalaman Lapangan.....	9
BAB III. PELAKSANAAN	
A. Waktu	11
B. Tempat	11
C. Tahapan Kegiatan.....	11
D. Materi kegiatan	13
E. Pelatihan Pengajaran dan Tugas Kurikulum.....	14
F. Proses Pembimbingan	14
G. Faktor Pendukung dan Penghambat	14
H. Kegiatan Pembimbingan oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing	15
I. Ujian Praktek Mengajar.....	16
J. Refleksi Diri.....	17

DAFTAR LAMPIRAN

1. Struktur organisasi SMP Negeri 15 Semarang
2. Kalender pendidikan SMP Negeri 15 Semarang
3. Silabus
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Program Tahunan (Prota)
6. Program Semester (Promes)
7. Rincian Minggu Efektif
8. Kriteria Ketuntasan Minimal
9. Kartu bimbingan praktik mengajar
10. Daftar hadir dosen koordinator PPL
11. Daftar hadir dosen pembimbing PPL
12. Jurnal kegiatan praktikan di sekolah latihan
13. Daftar hadir presensi Mahasiswa PPL
14. Daftar hadir presensi kegiatan tengah semester
15. Daftar piket kegiatan tengah semester
16. Jadwal piket kegiatan tengah semester
17. Jawal pelajaran selama puasa
18. Jadwal pelajaran
19. Daftar nilai

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan masyarakat yang diiringi dengan percepatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menuntut adanya perubahan dalam segala hal, diantaranya peningkatan pelayanan mutu pendidikan, baik dalam praktik maupun dalam proses penyiapan tenaga kependidikan.

Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang melaksanakan tugas sebagai pencetak pendidik profesional. Dalam melaksanakan tugas tersebut maka keluarlah Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang tentang Pedoman Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa Program Kependidikan, yang memutuskan bahwa PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Adapun landasan hukum diselenggarakannya PPL adalah SK Rektor Universitas Negeri Semarang No. 10/2003 tentang Pedoman Praktek Pengalaman Lapangan.

Mahasiswa Universitas Negeri Semarang program kependidikan dituntut untuk menyiapkan diri dan memiliki kompetensi guru yang profesional. Diharapkan nantinya memiliki wawasan yang menyeluruh terhadap perkembangan-perkembangan yang ada pada peserta didik, karena PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan.

Diharapkan mahasiswa calon guru dapat menjadi seorang guru dengan kemampuan yang profesional sesuai tuntutan pasar pendidikan menuju pendidikan yang lebih mantap guna menyiapkan diri mengembangkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, PPL merupakan wahana bagi calon guru untuk lebih mengenal dunia kependidikan dalam arti sesungguhnya. Dengan kata lain, PPL merupakan pembekalan secara praktikum sebelum terjun ke dunia nyata pendidikan.

Universitas Negeri Semarang mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah-sekolah tempat pelatihan sebagai upaya pembentuk kader-kader pendidikan bangsa yang akan disiapkan menjadi tenaga terbimbing, terlatih dan profesional di bidangnya, salah satu bentuk kerja sama itu adalah dengan mengadakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah.

Adapun program Praktik Pengalaman Lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa terdiri dari 2 tahap, yaitu:

1. PPL I, yang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli s/d 11 Agustus 2012 dengan materi meliputi observasi fisik sekolah dan observasi tugas-tugas sekolah serta observasi KBM dan PBM terbimbing minimal 3 kali.
2. PPL II, dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus s/d 20 Oktober 2012. Kegiatan PPL II ini diisi dengan materi PPL mencakup observasi proses belajar mengajar dalam kelas, dan praktik pengajaran terbimbing dan mandiri, bagi mahasiswa yang telah mengambil SKS minimal 110, tanpa nilai E dan telah mengikuti kuliah Dasar Proses Pembelajaran/SBM I/Daspro I dibuktikan dengan menunjukkan KHS kumulatif.

Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kerja kependidikan, dengan berdasarkan kompetensi yang termasuk proses kurikulum Universitas Negeri Semarang.

PPL wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Unnes yang melalui program kependidikan. Adapun pelaksanaan PPL periode tahun 2012/2013 di SMP Negeri 15 Semarang ini merupakan PPL II, sebagai rangkaian kegiatan pelaksanaan PPL I yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL I) dilaksanakan selama kurang lebih 10 minggu memiliki beragam kegiatan antara lain: observasi lingkungan termasuk keadaan sekolah latihan, observasi model-model pembelajaran, bimbingan dalam membuat alat pembelajaran oleh guru pamong, melakukan pengajaran terbimbing dan mandiri di dalam kelas, dan diakhiri dengan menyusun laporan PPL II.

B. Tujuan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki tujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Selain tujuan tersebut di atas, Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) dilakukan dalam rangka memberi bekal dan pengalaman bagi praktikan agar praktikan dapat mengetahui proses kegiatan belajar mengajar, serta proses mengenali kondisi dan situasi lingkungan baru sehingga mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah apabila kelak menjadi tenaga pendidik yang berpengetahuan luas dan berpengalaman cukup.

C. Manfaat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan bekal kepada mahasiswa agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dengan pelaksanaan PPL ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait yaitu: mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan

- Praktikan memperoleh banyak pengalaman, baik berupa ilmu dari dosen pembimbing, guru pamong dan sekolah, maupun pengalaman yang diperoleh dari observasi langsung di SMP Negeri 15 Semarang sebagai sekolah latihan praktikan.
- Mengetahui bagaimana membuat perangkat pembelajaran serta dapat mempraktikkan secara nyata ilmu yang telah diperolehnya selama mengikuti kuliah di Unnes yang dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing.
- Mendapatkan pengalaman baru yang selama ini belum pernah didapatkan di bangku kuliah.
- Memperoleh kesempatan untuk menerapkan ilmu yang sudah diperoleh selama kuliah dalam kelas yang sesungguhnya.
- Memperdalam pengertian dan penghayatan terhadap siswa didik tentang pelaksanaan pembelajaran sebagai bekal masa depan.
- Mendewasakan cara berfikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan di sekolah.

- Memperoleh kesempatan mengamati pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran selanjutnya.
2. Manfaat bagi sekolah latihan
- Sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidik dan terjalin kerja sama yang baik antara sekolah latihan dengan Universitas Negeri Semarang
 - Sekolah dapat memperoleh informasi secara langsung berkaitan dengan sistem pendidikan atau pedoman kurikulum yang baru.
 - Sekolah dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran yang dapat membantu kemajuan dan kesempurnaan kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah latihan
3. Manfaat bagi Unnes
- Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL II, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan
 - Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
 - Memperluas dan meningkatkan hubungan kerja sama yang baik antara Universitas Negeri Semarang (Unnes) dengan sekolah latihan.
 - Menghasilkan lulusan tingkat S1 program pendidikan yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang cukup di bidang pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman lapangan (PPL) adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa UNNES jurusan kependidikan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi semua kegiatan intrakurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar pratikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

B. Dasar Hukum

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan sebagai berikut:

1. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional
2. UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. PP No. 60 Tahun 199 tentang Pendidikan Tinggi
4. PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Keputusan Presiden:
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang pengesahan pendirian IKIP Semarang.
 - b. Nomor 124/M Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas
 - c. Nomor 100/M Tahun 2002 tentang pengangkatan Rektor Universitas
6. Keputusan rektor Universitas Negeri Semarang
 - a. Nomor 45/O/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang
 - b. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
 - c. Nomor 10/O/2003 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang
 - d. Nomor 25/O/2004 tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

C. Dasar Implementasi

Pembentukan dan pengembangan seorang guru sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat diperlukan, mengingat guru adalah petugas profesional yang dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang menunjang keberhasilan kompetensi di atas. Salah satu kegiatan tersebut adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

D. Persyaratan dan Tempat

Adapun beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (khususnya program S1) sebelum mengikuti PPL II antara lain:

1. Mahasiswa telah menempuh minimal 110 SKS, termasuk di dalamnya lulus mata kuliah: SBM II / IBM II / daspros II, dibuktikan dengan menunjukkan KHS kumulatif.
2. Telah lulus mengikuti PPL I.
3. Memperoleh persetujuan dari Ketua Jurusan/ Dosen Walinya dan telah mendaftarkan MK PPL II dalam KRS.
4. Mendaftarkan diri secara pribadi sebagai calon peserta PPL II pada UPT PPL UNNES dengan:
 - a. Menunjukkan KHS kumulatif;
 - b. Menunjukkan bukti pembayaran SPP;
 - c. Menunjukkan bukti pembayaran Buku Pedoman PPL;
 - d. Mengisi formulir-formulir pendaftaran PPL; dan
 - e. Menyerahkan dua (2) lembar pas foto terbaru ukuran 3 x 4 cm.

Tempat Praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Kepala Dinas P dan K Propinsi Jawa Tengah atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Penempatan mahasiswa praktikan di tempat latihan ditentukan oleh UPT PPL UNNES dan Instansi lain yang terkait. Perlu diperhatikan, mahasiswa praktikan menempati tempat latihan yang sama sejak PPL I sampai PPL II.

E. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas

Guru sebagai tenaga pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri serta mengembangkan kepribadian sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat :

1. Tugas dan kewajiban guru selaku pengajar, yaitu:
 - a. Mengadakan persiapan mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Datang mengajar di sekolah setiap hari kerja mulai jam pertama sampai sekolah usai.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan *kontinu* sesuai teknik evaluasi yang berlaku.
 - d. Ikut memelihara tata tertib kelas dan sekolah.
 - e. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
 - f. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.

2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik, yaitu:
 - a. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
 - b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya teladan bagi anak didiknya.
 - c. Guru wajib selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma, etika, dan estetika dalam berpakaian dan berpenampilan.
 - e. Guru senantiasa wajib meningkatkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan jasmani dan rohani sehingga terwujud kepribadian yang baik.
 - f. Guru wajib berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program dan kegiatan sekolah.
 - g. Guru wajib mentaati peraturan-peraturan dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi setempat.
 - h. Hubungan guru dan anak didik harus memperhatikan kesusilaan.

3. Tugas Guru sebagai anggota sekolah
 - a. Guru wajib memiliki rasa cinta dan bangga atas sekolahnya dan selalu menjaga naik sekolah.
 - b. Guru wajib ikut bertanggung jawab didalam menjaga dan memelihara pelaksanaan minimal 7 kali.
4. Tugas Guru sebagai anggota masyarakat
 - a. Guru supaya dapat menjadi modernisator pendidikan dalam masyarakat.
 - b. Guru dapat menjadi dinamisator dalam pembangunan masyarakat.
 - c. Guru dapat menjadi katalisator antar sekolah, orang tua, dan masyarakat.
 - d. Guru dapat menjadi stabilistator dalam perkembangan masyarakat.

F. Kewajiban Mahasiswa Praktikan

Kewajiban mahasiswa praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan II adalah:

1. Berkoordinasi dengan sekolah/tempat latihan tentang pembagian tugas dan fungsi pengurus kelompok mahasiswa praktikan;
2. Masing-masing mahasiswa praktikan berkoordinasi dengan Guru Pamong mengenai rancangan kegiatan yang pernah disusun dalam PPL I;
3. Melakukan latihan pengajaran terbimbing atas bimbingan Guru Pamong;
4. Melaksanakan pengajaran mandiri minimal 7 kali (tidak termasuk ujian) atas bimbingan Guru Pamong;
5. Melaksanakan ujian mengajar sebanyak 1 (satu) kali tampilan yang dinilai oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing;
6. Melaksanakan semua tugas PPL yang diberikan oleh Guru Pamong, Kepala Sekolah/ Lembaga, baik yang menyangkut pengajaran maupun non pengajaran;
7. Mematuhi semua ketentuan, peraturan dan tata tertib yang berlaku ditempat praktik;
8. Membantu memperlancar arus informasi ke PPL dari UNNES ke tempat praktik dan sebaliknya;
9. Menjaga nama baik almamater dan korp mahasiswa PPL sebagai calon guru;
10. Mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler sesuai bidang studi dan minatnya;
11. Secara individual menyusun laporan PPL beserta refleksi diri sesuai format yang berlaku di Pusat Pengembangan PPL/PKL UNNES.
12. Mengupload laporan PPL II paling lambat tanggal 10 Oktober 2012.

13. Menyerahkan laporan PPL II beserta refleksi diri yang disahkan oleh Kepala Sekolah/Lembaga latihan dan Koordinator Dosen Pembimbing kepada Pusat Pengembangan PPL/PKL UNNES paling lambat 15 hari setelah penarikan mahasiswa PPL dari sekolah tempat latihan.

G. Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar guru profesional dalam tugasnya, adalah:

1. Memahami landasan pendidikan, yaitu landasan filosofis, sosiologis, kultural, psikologis, ilmiah dan teknologis;
2. Memahami wawasan pendidikan, yaitu wawasan tentang asas-asas pendidikan, aliran-aliran pendidikan secara garis besar, teori belajar, perkembangan anak didik, tujuan pendidikan nasional, kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang pendidikan;
3. Menguasai materi pembelajaran;
4. Menguasai pengelolaan pembelajaran;
5. Menguasai evaluasi pembelajaran;
6. Memiliki kepribadian, wawasan profesi dan pengembangannya.

H. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

I. Program Kerja Praktek Pengalaman Lapangan

Program kerja yang dilaksanakan oleh praktikan PPL meliputi program intra dan ekstrakurikuler. Program intrakurikuler meliputi kegiatan administrasi sekolah dan belajar mengajar, sedangkan program ekstrakurikuler meliputi kegiatan siswa di luar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa sesuai minat dan bakat masing-masing.

Perencanaan program merupakan kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa PPL yaitu membuat persiapan dan rancangan sesuai dengan bimbingan guru pamong mata pelajaran di sekolah, upacara bendera, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dapat menambah wawasan praktikan.

Mahasiswa PPL membuat program kerja yang akan digunakan dalam praktek mengajar. Namun, terlebih dahulu mahasiswa praktikan mengadakan observasi di kelas. Setelah itu, mengadakan persiapan mengajar dengan bimbingan guru pamong berupa konsultasi materi, satuan pelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, media dan segala sesuatunya yang dibutuhkan dalam mengajar.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Waktu pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II Universitas Negeri Semarang tahun 2012/2013 di SMP Negeri 15 Semarang dilaksanakan mulai tanggal 31 Juli - 20 Oktober 2012, dengan adanya sisipan libur lebaran pada tanggal 13 - 25 Agustus 2012.

B. Tempat

Sekolah latihan atau tempat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II di SMP Negeri 15 Semarang yang beralamatkan di Jl. Supriyadi no. 72, Semarang Telp. (024) 6720455- 6706926 Kode Pos 50190.

C. Tahapan Kegiatan

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. Kegiatan di kampus, meliputi:

a. Pembekalan

Pembekalan dilakukan di kampus selama tiga hari yaitu mulai tanggal 23, 24 dan 25 Juli 2012 yang diakhiri dengan ujian tertulis tentang pengetahuan seputar PPL pada hari ketiga.

b. Upacara Penerjunan

Upacara penerjunan dilakukan di depan gedung rektorat UNNES pada tanggal 30 Juli 2012 pukul 07.00 WIB sampai selesai. Penyerahan mahasiswa PPL kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Semarang dilaksanakan oleh dosen koordinator PPL UNNES yaitu Drs. Suprayogi, M.Pd.

2. Kegiatan di sekolah latihan, meliputi:

b. Penyerahan dan penerimaan

Penyerahan mahasiswa praktikan sejumlah 23 orang di sekolah latihan dilakukan oleh Dosen Koordinator, dan diterima oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Semarang yang dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2012.

c. Observasi

Mulai tanggal 1 Agustus 2012, praktikan melakukan observasi selama kurang lebih satu minggu sebagai bekal atau pengalaman sebelum mengajar serta untuk mengetahui kondisi kelas yang akan diajar nantinya, kemudian bagaimana cara mengelola kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam tahap observasi ini praktikan banyak memperoleh informasi dari guru pamong berkaitan dengan karakteristik siswa, latar belakang keluarganya, kondisi kelas waktu diajar, dan sebagainya sehingga menjadikan praktikan lebih mudah mengenal dan beradaptasi dengan siswa.

3. Kegiatan Inti

Untuk lebih dapat mempersiapkan diri sebelum praktik mengajar, mahasiswa praktikan harus melalui tahapan-tahapan terlebih dahulu sebagai bekal dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan tersebut. Adapun tahapan tersebut yaitu:

a. Pengajaran Model / Pemodelan

Pengajaran model adalah kegiatan yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong, dalam melakukan proses pembelajaran terhadap siswa. Sehingga melalui kegiatan ini praktikan dapat mengetahui bagaimana guru mengajar, tentang proses mengajar dan permasalahan yang terjadi didalam kelas.

b. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan penguatan yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong, dalam artian guru pamong ikut masuk kelas setelah praktikan siap menyediakan silabus dan rencana pengajaran. Pengajaran ini memberikan informasi kepada praktikan tentang kemampuan apa saja yang harus dimiliki seorang guru.

c. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan dimana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas yang diajar. Tetapi sebelumnya semua perangkat pembelajaran sudah dikonsultasikan kepada guru pamong.

d. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilakukan pada waktu akhir praktik, oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing.

e. Bimbingan Penyusunan Laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu: Guru Pamong, Dosen Pembimbing, Dosen Koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya.

4. Penarikan

Penarikan Praktik Pengalaman Lapangan 2 ditarik dari sekolah latihan pada tanggal 20 Oktober 2012, disertai penyerahan laporan PPL 2 secara individual.

D. Materi Kegiatan

1. Pembuatan Perangkat pembelajaran

Mahasiswa praktikan yang mengampu mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) mulai praktik mengajar mulai akhir Agustus tepatnya tanggal 27. Saat mengajar mahasiswa praktikan dituntut untuk dapat bersikap, bertindak, dan menjalankan tugas seperti layaknya seorang guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya. Jadi, setiap akan mengajar mahasiswa praktikan harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlebih dahulu dan hasilnya dikonsultasikan dengan guru pamong serta memperhatikan masukan yang diberikan oleh guru pamong dan dosen pembimbing untuk peningkatan kemampuan keprofesionalannya dalam mengajar. Selain itu, mahasiswa praktikan juga membuat perangkat pembelajaran kelas VII semester 1 yang terdiri atas Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Silabus Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan beberapa instrumen soal dalam kegiatan kreasi.

Karena itu, praktikan juga harus aktif dan kreatif membuat media serta menggunakan metode pembelajaran yang kontekstual agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, serta lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru praktikan.

2. Proses Pembelajaran di Kelas

Praktikan melaksanakan praktik mengajar di kelas sebanyak 10 kali pertemuan dengan satu kali pertemuan digunakan sebagai ujian, sesuai dengan ketentuan dari UPT PPL Unnes. Dalam proses mengajar, mahasiswa praktikan selalu berpedoman pada perangkat pembelajaran yang telah dikonsultasikan dengan guru pamong. Selain itu, guru praktikan juga memberikan materi dengan

berbagai metode dan media yang beraneka ragam, memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok kepada siswa serta memberikan penilaian *kognitif, psikomotorik, dan afektif*.

E. Pelatihan Pengajaran dan Tugas Kurikulum

Pelatihan pengajaran terhadap praktikan diawali dengan pengajaran model selama beberapa hari oleh guru. Dalam pengajaran model ini praktikan menyaksikan bagaimana guru pamong mengajar atau menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar.

Selama dalam pengajaran model, praktikan mempelajari bagaimana cara Guru Pamong melakukan pembelajaran dan memperhatikan situasi kelas sebagai pedoman praktikan mengajar pada saat PPL II, baik pengajaran terbimbing ataupun pengajaran mandiri.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru wajib menyusun program tahunan, program semester, rencana pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang lain.

F. Proses Bimbingan

Praktikan mengadakan proses bimbingan dengan guru pamong dan dosen pembimbing sesuai mata pelajaran yang diampu. Bimbingan dilaksanakan sebelum praktikan selesai membuat perangkat pembelajaran, kemudian materi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikonsultasikan kepada guru pamong, apabila disetujui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan serta jika masih perlu perbaikan, maka praktikan harus merevisi atau mmenyempurnakan terlebih dahulu, kemudian baru melaksanakan praktik mengajar sesuai rencana pembelajaran yang sudah diperbaharui. Hal ini dilakukan secara terprogram sebelum praktik mengajar di kelas.

G. Hal-Hal yang Menghambat dan Mendukung PPL II

1. Hal-hal yang mendukung
 - a. Keterbukaan dari pihak sekolah dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh praktikan selama PPL II berlangsung.
 - b. Praktikan dianggap sebagai bagian dari anggota sekolah sehingga selalu dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang ada di sekolah latihan, misal di luar jam pelajaran seperti kegiatan-kegiatan selama bulan ramadhan, kegiatan

- pramuka, senam pagi, ekstra kurikuler, hingga menjadi penyusun dan pengawas test.
- c. Hubungan baik antara praktikan dengan teman-teman PPL, guru pamong, dosen pembimbing, koordinator guru pamong, koordinator dosen pembimbing, kepala sekolah, bapak ibu guru beserta staf karyawan Tata Usaha (TU), serta siswa SMP Negeri 15 Semarang dapat memotivasi dan menjadikan praktikan senang dan nyaman, sehingga dapat memunculkan motivasi dan semangat untuk melaksanakan PPL II dengan lebih baik.
 - d. Siswa SMP Negeri 15 Semarang menerima mahasiswa praktikan mengajar di kelas mereka dengan sikap ramah dan mengikuti pembelajaran dari mahasiswa praktikan dengan mudah.
 - e. Tersedianya Media berkarya siswa di koperasi sekolah.
2. Hal-hal yang menghambat
- a. Kekurangan kemampuan yang ada pada diri praktikan yang masih dalam tahap belajar.
 - b. Kurangnya bakat dan minat siswa dalam mata pelajaran SBK
 - c. Kurangnya beberapa sarana pembelajaran di sekolah latihan.
 - d. Sifat egois antara mahasiswa praktikan satu dengan yang lain menjadikan tim kerja mahasiswa praktikan di SMP Negeri 15 Semarang kadang tidak kompak dan saling menyalahkan satu sama lain.
 - e. Minimnya pengetahuan dan wawasan praktikan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan PPL II.

H. Kegiatan Pembimbingan oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Mahasiswa praktikan merupakan calon guru dituntut dapat menguasai keterampilan membuka pelajaran, menjelaskan materi, memberi penguatan, mengelola kelas, kemampuan bertanya, mengevaluasi dan menutup pembelajaran. hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran berhasil secara maksimal. Keterampilan-keterampilan tersebut praktikan peroleh dari bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing pada waktu melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan II di SMP 15 Semarang Semarang yang kelak dapat bermanfaat setelah praktikan menjadi seorang guru

Mahasiswa praktikan dalam membuat perangkat pembelajaran tersebut diberi bimbingan dan pengarahan dari guru pamong yang mana pihak dari sekolah

terkait mata pelajaran yang sesuai, dan dosen pembimbing yang mana merupakan pihak dari jurusan.

a. Guru Pamong:

Di SMP Negeri 15 Semarang ini, mahasiswa praktikan dibimbing oleh bapak Hartono MD, S.Pd yang mana merupakan salah satu guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Beliau mempunyai pribadi yang ramah serta berilmu dan wawasan yang tinggi, sehingga sering memberi bimbingan dan pengarahan kepada para mahasiswa praktikan terkait hal-hal yang bersifat membangun. Di SMP Negeri 15 Semarang tahun ini pak Hartono mengajar di kelas VII yang terdiri dari 9 kelas, sehingga para mahasiswa praktikan diberi kepercayaan untuk sementara mengampu mata pelajaran SBK di kelas-kelas yang sudah dibagi secara rata tersebut.

b. Dosen Pembimbing:

Dalam melaksanakan praktik mengajar di SMP Negeri 15 Semarang ini, praktikan dibimbing oleh wakil dari jurusan yaitu bapak Drs, Moh. Rondhi, M.A. Beliau merupakan salah satu dosen terbaik di jurusan Seni Rupa. Disini beliau membimbing dan membantu memecahkan persoalan yang praktikan hadapi serta memberikan arahan mengenai pembuatan perangkat pembelajaran yang benar. Bapak Rondhi yang kebetulan hanya diberi tugas untuk membimbing mahasiswa di SMP N 15 Semarang ini sangat perhatian sekali terhadap para mahasiswa yang dibimbingnya. Di sela-sela kesibukannya beliau selalu berusaha menyempatkan diri untuk datang ke sekolah latihan demi menjenguk, membimbing para mahasiswa praktikan yang beliau bimbing, sekaligus bersilaturahmi dengan para guru di SMP N 15 Semarang. Bapak Rondhi adalah orang yang sederhana dan bijaksana, hal tersebut dapat terlihat dari penampilan dan nasihat-nasihatnya yang sangat berisi guna memberikan motivasi untuk selalu melakukan yang terbaik kepada para mahasiswa praktikannya.

I. Ujian Praktik Mengajar

Setelah beberapa hari menjalankan rutinitas sebagai pengajar Seni Budaya dan Keterampilan di SMP Negeri 15 Semarang, mahasiswa praktikan diharapkan semakin lama semakin dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilannya dalam mengajar. Oleh karena itu perlu diadakan ujian untuk menilai

masing-masing praktikan. Biasanya akhir dari praktik mengajar selama PPL digunakan sebagai ujian. Namun Ujian ini dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara Guru Pamong dan Dosen Pembimbing. Pelaksanaan ujian dilaksanakan dengan pengamatan sistem dualisme penilaian, artinya penilaian dilakukan oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing. Penilaian didasarkan pada Instrumen Penilaian Kompetensi Paedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial (Lembar N₃, N₄, N₅, dan N₆). Dengan dilaksanakannya ujian, diharapkan mahasiswa praktikan dapat menunjukkan kemampuan terbaiknya untuk selalu diingat dan dilakukan pada pembelajaran kedepan.

REFLEKSI DIRI

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang mana sampai hari ini masih memberi anugerah yang paling berharga yaitu kehidupan dan kesehatan yang mana dapat memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan laporan PPL II ini. Tak lupa juga ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar SMP Negeri 15 Semarang dari Kepala sekolah, para guru, pegawai dan staff karyawan tata usaha, para siswa dan semua pihak yang membantu lancarnya kegiatan PPL II yang dilaksanakan oleh praktikan, terlebih kepada guru pamong yaitu Bapak Hartono MD, S.Pd. yang senantiasa selalu memberi bimbingan, masukan, dan arahan kepada praktikan untuk bisa menjadi guru yang lebih baik. Selain itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga tak lupa diberikan kepada bapak Drs. Moh.Rondhi M.A. selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia membimbing para mahasiswa praktiknya dengan selalu berusaha menyempatkan diri untuk berkunjung ke SMP N 15 Semarang dalam rangka bimbingan RPP, cara mengajar ataupun hal-hal lain yang setiap nasihatnya tentunya dapat menjadi pedoman dan pegangan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) merupakan mata kuliah yang merupakan program pelatihan dalam menjadi tenaga pendidik bagi mahasiswa semester 7 program kependidikan di Universitas Negeri Semarang. PPL II merupakan kesempatan bagi mahasiswa praktikan untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai guru atau pengajar pada lingkungan yang sebenarnya. Disinilah mahasiswa praktikan dapat menerapkan semua ilmu dan bekal baik berupa teori ataupun keterampilan yang sudah diberikan selama kuliah.

Di SMP Negeri 15 Semarang, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) terdiri dari seni rupa yang diajarkan di kelas VII dan IX, sementara seni musik di kelas VIII. Pelajaran seni rupa di SMP Negeri 15 Semarang cukup mendapat perhatian karena para guru pengampu SBK merupakan guru-guru yang benar-benar ahli di bidangnya. Bentuk apresiasi dari seni rupa itu sendiri dapat dilihat di ruang osis yang mana disana terdapat karya-karya terbaik yang dipajang secara rapi untuk memperindah ruangan. Karya-karya tersebut mulai dari gambar, lukisan, patung, serta kerajinan-kerajinan tangan yang banyak sekali macamnya. Selain itu sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran juga sudah

disediakan dari ruang kelas, ruang media, dan koperasi yang menyediakan peralatan-peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran SBK ataupun pelajaran lain.

1. Keunggulan mata pelajaran Seni Budaya

Kekuatan atau keunggulan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan adalah karena menurut siswa mata pelajaran ini berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Hal tersebut didukung karena persepsi para siswa yang menganggap pelajaran SBK lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan dengan pelajaran lain yang menurut mereka membutuhkan kinerja pikiran yang lebih berat. Meskipun begitu sebenarnya mata pelajaran SBK juga menuntut kinerja pikiran yang tak kalah berat juga ketika para siswa dibimbing untuk berkreasi. Namun karena seringkali mata pelajaran SBK dianggap lebih menyenangkan oleh para siswa, kinerja pikiran yang sebenarnya lebih banyak dibutuhkan ketika praktik berkreasi dalam mata pelajaran SBK menjadi tersamarkan. Selain itu, mata pelajaran SBK juga mengajarkan kepada para siswa untuk mengenali, menghargai, dan melestarikan karya seni yang ada di nusantara. Daripada itu, proses kreasi yang para siswa lakukan juga memberikan pelajaran untuk menghargai karya sendiri, sehingga siswa akan merasa senang dan puas terhadap hasil karya seni yang dibuatnya sendiri. Oleh karena itu mata pelajaran SBK sangat efektif dalam menanamkan pendidikan karakter yang sebenarnya.

2. Kelemahan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

Kelemahan pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) sangat umum terjadi di sekolah manapun, yaitu karena sering kali dianggap oleh beberapa siswa sebagai pelajaran yang tidak terlalu penting karena termasuk pelajaran yang tidak diujikan dalam UAN. Sering kalinya para siswa menganggap pelajaran SBK sebagai mata pelajaran untuk bersenang-senang saja sehingga membuat beberapa siswa kurang serius dan bahkan meremehkan mata pelajaran ini.

A. Ketersediaan sarana dan prasarana

Demi kelancaran suatu kegiatan belajar mengajar, tentunya harus sarana dan prasarana yang tersedia dan siap dipakai kapan saja. Adapun sarana dan prasarana yang disediakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 15 Semarang seperti adanya ruang media yang mana dilengkapi dengan LCD proyektor untuk memudahkan guru dalam memberikan materi yang lebih menarik

kepada para siswa. Namunn ruang media ini merupakan milik bersama dan penggunaannya pun bergantian.

Selain ruang media juga ada ruang pameran yang di SMP N 15 Semarang disebut dengan rumah Joglo. Di dalam ruangan tersebut tersimpan berbagai macam karya pilihan dari para siswa yang dikoleksi di sekolah, mulaio dari gambar, lukisan, patung, serta kerajinan-kerajinan tangan yang banyak seakali macamnya. Ruangan tersebut bisa menjadi sarana yang sangat efektif dalam merangsang apresiasi siswa dengan karya-karya seni rupa.

B. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Di SMP N 15 Semarang, penulis mendapatkan guru pamong yaitu Bapak Hartono, MD, S.Pd yang mana beliau merupakan guru Seni Budaya dan Keterampilan khususnya seni rupa dan juga merangkap sebagai Wakasek bidang kesiswaaan yang cukup berkompeten dibidangnya. Karena *basic* beliau adalah seni rupa, di SMP N 15 Semarang beliau hanya mengajar seni rupa saja. Kelas yang beliau ajar adalah kelas VII. Selaku guru, beliau sudah baik dalam mengelola kelas, menyampaikan materi yang menarik, juga memberi pendidikan karakter kepada siswa-siswanya. Selaku guru pamong bagi penulis beliau juga sudah berperan baik dalam membimbing pemahaman dan penguasaan materi, mengajarkan teknik mengajar yang baik, dan juga mengelola kelas yang benar..

Selain guru pamong, penulis juga mendapatkan seorang dosen pembimbing dari Unnes yang mana merupakan salah satu dosen asli seni rupa, yaitu Drs. Moh. Rhondi, MA. Beliau mempunyai kualitas dan profesionalitas yang sudah tidak diragukan lagi dalam bidang kesenirupaan. Meskipun selama PPL 1 berlangsung beliau belum sempat datang langsung ke SMP N 15 Semarang, namun beliau tetap memberikan dukungan dan bimbingan yang baik terhadap para mahasiswa praktikan yang diampunya.

C. Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 15 Semarang.

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 15 Semarang sudah baik, baik guru maupun para siswanya saling mendukung dalam melancarkan kegiatan. Para guru dan siswa juga sudah saling mengnal dengan baik, sehingga interaksi ketika proses kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan lancar. Bagi praktikan juga bisa mengetahui bagaimana cara berinteraksi dengan sesama guru, siswa atau pun warga sekolah lainnya. Serta praktikan memperoleh pengalaman yang sangat besar sekali baik terutama tentang pengelolaan kelas. Dengan bertambahnya pengetahuan

tersebut sangat bermanfaat sekali bagi praktikan sebagai modal untuk menjadi seorang calon guru dimasa yang akan datang.

D. Kemampuan diri pratikan

Selama melakukan observasi di SMP N 15 Semarang, praktikan memperoleh banyak hal seperti bagaimana cara menjadi seorang pembimbing, karena guru pembimbing di SMP N 15 Semarang dapat dijadikan sebagai teladan. Selama kuliah dari semester 1-4 para praktikan juga telah mengikuti mata kuliah MKDK (mata kuliah dasar kependidikan) yang cukup bisa dijadikan bekal dalam berorganisasi di bidang kependidikan. Hal tersebut lebih dimatangkan lagi dengan dilaksanakannya *microteaching* dan pembekalan PPL sebelum penerjunan ke lokasi. Dengan dilaksanakannya PPL 1 ini diharapkan kemampuan yang dimiliki praktikan bisa lebih dikembangkan dengan mengambil sesuatu yang bermanfaat selama praktik di SMP N 15 Semarang.

E. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL1

Setelah melaksanakan PPL I, praktikan telah mendapatkan manfaatnya. Praktikan telah mendapatkan informasi dan gambaran tentang SMP N 15 Semarang secara global. Selin itu, setelah melaksanakan pemodelan dengan mengamati bagaimana cara guru pamong mengajar diharapkan dapat menjadi bekal yang bermanfaat untuk modal dalam melaksanak PPL II. Nilai tambah yang bisa didapatkan lainnya praktikan juga dapat meningkatkan potensi diri sebagai calon guru, sehingga pada pelaksanaan sesungguhnya dapat menjadi modal yang berharga dalam pengajaran yang baik dan benar.

F. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

SMP N 15 Semarang merupakan sekolah yang memiliki kedisiplinan yang tinggi, yang sangat diutamakan oleh Kepala Sekolah. Sekolah ini mempunyai tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua siswa, guru, serta staf TU dan karyawan. Saran untuk sekolah, pengutamaan kedisiplinan yang diterapkan sudah sangat baik guna membentuk kepribadian komponen sekolah yang teratur dah hal tersebut perlu dipertahankan..

Sementara itu untuk untuk UNNES sendiri agar lebih banyak memberikan pembekalan-pembekalan yang bermanfaat untuk lebih mematangkan para praktikan-praktikan sebelum terjun ke lokasi sebenarnya. Selain itu unnes juga harus rajin memantau keadaan dan perkembangan para praktikan selama pelaksanaan PPL.

Dan untuk keduanya, yaitu Sekolah dan Unnes agar saling mempererat hubungan dan koordinasi untuk membantu kelancaran kegiatan PPL yang sedang dijalankan oleh para praktikan agar dapat mengambil manfaat masing-masing.

Demikian refleksi diri yang dapat saya sampaikan, atas bimbingan dan perhatian dari guru pamong dalam proses PPL ini praktikan sampaikan terima kasih. Praktikan juga menyampaikan banyak terima kasih kepada SMP N 15 Semarang yang telah membantu praktikan dalam kegiatan PPL 1. Untuk yang terakhir praktikan menyampaikan mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang telah praktikan lakukan baik selama masa observasi maupun penyusunan refleksi ini.

Semarang, 10 Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Hartono, MD, S.Pd.
NIP. 195907251983031011

Pratomo Bagus B.S
NIM. 2401409017